

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGOLAHAN DATA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DI KELAS VI SDN 19 KAMPUNG BARU
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

DEDI PATRA

NIM: 56823

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

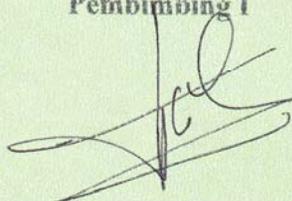
**Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas VI SDN 19 Kampung Baru
Kota Pariaman**

Nama : Dedi Patra
NIM/TM : 56823/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

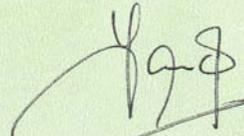
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



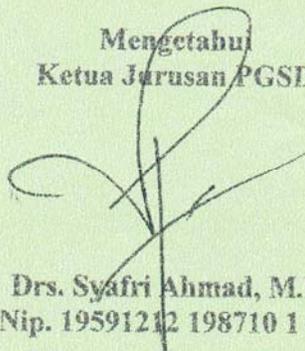
Masniladevi, S.Pd, M.Pd
Nip. 19631228 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Nip. 19601202 198803 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VI SDN 19
Kampung Baru Kota Pariaman

Nama : Dedi Patra

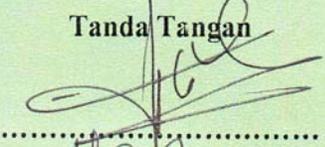
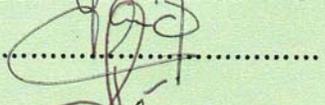
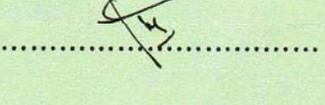
NIM/BP : 56823 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	
	: Drs. Yunisrul, M.Pd	

PERSEMBAHAN

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang-orang yang berakal”.*
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

*“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak,
mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas,
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...*

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillah rabbil'alamin.... Alhamdulillah rabbil'alamin....

Alhamdulillah rabbil'alamin...

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku
ya Rabb*

*Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW
dan para sahabat yang mulia*

*Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku
dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta*

Ku persembahkan karya mungil ini...

*untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu
aku bukanlah siapa-siapa*

*di dunia fana ini Ibundaku tersayang (NURSAVANJ)
serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi*

*dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan
kegelisahan atautkah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,*

**namun tenang temaram dengan penuh kesabaran
dan pengertian luar biasa *Ayahandaku tercinta (JRMAN)*
yang telah memberikan segalanya untukku**

Lewat PERSEMBAHAN ini...

*Seuntai kata syukur dan terima kasihku
Buat Ayah-Ibu yang paling ku sayangi
Ayah...*

*Tanpa pengorbanan dan jerih payah
Ibu yang ku cintai...*

*Nah tiada hari memberikan semangat dan senyuman
Serta do'a tulus nan ikhlas hanya agar ku meraih keberhasilan*

*Dan manjuri orang yang berguna kelak
Tiada mampu bagi ku tuk balas jasamu Ayah-Umi*

Ayah... Ibu...

*Apa yang telah kuperbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes dari keringatmu
Karena itu ya Allah...*

*Jadikanlah setiap tetes keringat orang tuaku
Mutiara yang berkilauan saat kegelapan dan kepayahan
Jadikanlah setiap butiran air matanya, penyejuk di kala dahaga*

*Karya kecilku ini juga teristimewa ku persembahkan buat Istri (Poppi Riza Suhandriani) dan Anak-
Anakku Mutiara Princess Riza Patra dan Muhaimin Latif Patra)*

Terima kasih kuaturkan buat pengorbanan dan motivasi

*Serta do'a tulus ikhlasnya
Tiada rasa lelah... Tiada rasa bosan...*

*Telah memberikan semangat
Agar ku bisa meraih kesuksesan...*

Terima kasih tak terhingga ku ucapkan buat dosen-dosen

*Yang tanpa lelah mendidik dan menjadi panutan
Agar ku terus maju dalam mengejar cita dan impian*

Pahlawan tanpa tanda jasa....

Teruskan perjuangan ini demi memajukan anak bangsa

Kepada sahabat dan teman-temanku

Terima kasih atas semua dukungan dan masukannya

*Sungguh kenangan manis dan pahit telah menjadi
satu dalam mengiringi*

perjalanan kita Namun, kita tak pernah lelah

Menjalani perkuliahan ini dan berjuang meraih asa dan impian

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Patra
Nim : 56823
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang,2015

Yang menyatakan,

Dedi Patra
56823

ABSTRAK

Dedi Patra (2015) : Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil refleksi awal mengajar di kelas VI SDN 19 Kampung Baru, siswa belum memiliki kesempatan untuk merefleksi apa yang diperolehnya selama dalam pembelajaran. ketika melaksanakan penilaian atau pemberian tugas, siswa kesulitan karena konsepnya belum tertanam dalam dirinya. Akibatnya hasil pembelajaran pengolahan data rendah dan berada di bawah KKM. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman berjumlah 30 orang, siswa laki-laki adalah 15 orang dan siswa perempuan adalah 15 orang. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VI SDN 19 Kampung Baru.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada: a) RPP siklus I adalah 78,5%, kriteria cukup pada siklus II menjadi 96% kriteria baik, b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 69% kriteria cukup pada siklus II menjadi 96% kriteria sangat baik, dan pada aspek siswa siklus I adalah 69% kriteria cukup pada siklus II menjadi 96% kriteria sangat baik, dan c) peningkatan hasil belajar siswa siklus I rata-rata hasil belajar aspek kognitif 63,7% kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 94% kriteria baik, Aspek afektif siklus I 67,8% kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 89,7% kriteria baik Aspek psikomotor siklus I 67,2% kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 91,1% kriteria baik. Dengan demikian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan data SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman”**. sebagai salah satu persyaratan untuk jenjang S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam peneliti do’akan kepada nabi Muhammad SAW sebagai junjungan umat yang telah mengubah dunia ini menjadi dunia yang penuh dengan ilmu pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak dan mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan sekaligus sebagai penguji I yang telah banyak memberikan arahan, kritikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan dan selaku pembimbing I yang dengan kesabarannya telah meluangkan banyak waktu untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku pembimbing II dengan kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan, saran, dan motifasi yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Amerta. Selaku dosen penguji II dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan arahan, kritikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Redawati, S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin dan Bapak Ibnu Qalbi, S.Pd.SD selaku guru kelas VI.B dan seluruh guru dan staf di SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Siswa kelas VI.A SDN 19 Kampung Baru yang telah berpartisipasi aktif dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda (Firman) dan Ibunda tercinta (Nur Hayani) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bias menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiinnya Robbal'alamiin.

8. Istri (Poppi Riza Suhandriani) dan Anak-Anakku (Mutiara Princess Riza Patra dan Muhaimin Latif Patra) yang selalu memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 BP 2010 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang senasib dan seperjuangan dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. karena setetes ilmu yang peneliti dapatkan sangat berharga bagi peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Padang, Agustus 2015

Peneliti

Dedi Patra

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II Kajian Teori dan Kerangka Teori	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Pembelajaran	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar	9
2. Hakekat Pengolahan Data	14
a. Pengertian Pengolahan Data	14
b. Mean dan Modus	16
3. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)	18

a. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning	18
b. Komponen Model Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	19
c. Karakteristik CTL	23
d. Komponen-komponen Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Mean dan Modus	25
e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mean dan Modus Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	27
B. Kerangka Teori	27
BAB III	29
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu atau Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
C. Alur Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	33
1. Siklus I.....	33
a. Tahap Perencanaan (<i>planning</i>)	33
b. Tahap Pelaksanaan (<i>action</i>).....	34
c. Tahap Pengamatan (<i>observation</i>)	35
Perenungan (<i>refleksi</i>).....	36

2. Siklus II	36
E. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penilaian	39
G. Analisis Data	39
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I.....	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan Tindakan.....	49
d. Refleksi.....	58
2. Siklus II	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan Tindakan.....	88
d. Refleksi.....	97

B. Pembahasan	101
1. Pembahasan Siklus I.....	101
2. Pembahasan Siklus II	109
BAB V Simpulan dan Saran	115
A. Simpulan	115
B. Saran.....	118

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	28
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	122
2. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	127
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	130
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	134
5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	138
6. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	141
7. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	144
8. Rekap Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	145
9. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	151
10. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	156
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	159
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	152
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	166
14. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	168
15. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	170
16. Rekap Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	171
17. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	177
18. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	182

19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	185
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	188
21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	192
22. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	195
23. Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I	198
24. Rekap Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I	199
25. Rekapitulasi peningkatan siklus I dan siklus II.....	200
26. Dokumentasi Penelitian	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar mengupayakan program pengembangan perilaku pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal, dan memberikan rangsangan-rangsangan kemampuan dasar terhadap perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, nilai-nilai sosial, emosional, kemandirian dan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah memecahkan masalah dalam pembelajaran pengolahan data.

Pembelajaran pengolahan data merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) di semester I dan II sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006:429) dengan Standar Kompetensi (SK), Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data, dan Kompetensi Dasar (KD) Menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data.

Pengolahan data itu perlu ditingkatkan karena penting bagi siswa untuk ketingkat pendidikan selanjutnya dan siswa juga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti: bisa terampil menyajikan data, membaca data, mengumpulkan data dan menafsir data. Dalam mengajarkan pembelajaran pengolahan data ini khususnya mean, dan modus kepada siswa, siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran lebih

bermakna, sesuai dengan dunia nyata dan siswa mampu membangun pengetahuan yang dimilikinya. Siswa sangat sering salah konsep dalam pengolahan data terutama pada materi mean, dan modus.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas VI SDN 19 Kampung Baru, pada saat pemberian materi pengolahan data guru belum meminta siswa untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data, guru biasanya langsung memberikan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha membangun pemahaman mereka sendiri, dimana guru menanamkan konsep pengolahan data menggunakan tanya jawab atau ceramah, tapi tidak meminta siswa untuk menemukan konsepnya sendiri. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran matematika kurang dari yang diharapkan. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima informasi secara pasif dan guru tidak memperhatikan pengalaman siswa.

Dalam memulai pembelajaran guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif, Selain itu siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan konsep pengolahan data sendiri, tetapi menanamkan konsep dengan tanya jawab atau ceramah. Akibatnya siswa tidak tahu dari mana asal rumus pengolahan data tersebut. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada teman kelompoknya untuk memecahkan masalah pengolahan data tetapi siswa lebih sering dibantu oleh guru untuk memecahkan masalah yang dialami siswa. Sehingga siswa belum memiliki

kesempatan untuk bertanya atau belajar kelompok dan bertukar pengalaman dengan temannya. Sehingga siswa hanya belajar sendiri.

Menurut Slavin (2008:16) “para siswa belajar pada tingkat kemampuan mereka sendiri-sendiri, jadi apabila mereka tidak memenuhi syarat kemampuan tertentu mereka dapat membangun dasar yang kuat sebelum melangkah ketahap berikutnya, jika siswa dapat mencapai kemajuan lebih cepat, mereka tidak perlu menunggu anggota kelas lainnya”. Jadi guru perlu memperhatikan konsep awal siswa sebelum pembelajaran. Jika tidak demikian, maka seorang guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang benar, bahkan dapat memunculkan sumber kesulitan belajar selanjutnya. Mengajar bukan hanya untuk meneruskan gagasan-gagasan pendidik pada siswa, melainkan sebagai proses mengubah konsep awal siswa yang sudah ada dan mungkin salah. Salah satu cara dalam mengubah konsep siswa yang salah adalah dengan merancang pembelajaran yang dapat membentuk siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Guru belum melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pengolahan tentang apa yang telah dipelajarinya, siswa belum memiliki kesempatan untuk merefleksi tentang apa yang telah diperolehnya selama dalam pembelajaran. Sehingga ketika siswa melaksanakan penilaian atau pemberian tugas, siswa merasa kesulitan karena konsepnya tidak tertanam dalam diri siswa. Selain itu pertanyaan yang diberikan guru belum memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran. guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran secara maksimal. siswa tidak menyimak saat

guru meluruskan kesimpulan pembelajaran dan tidak mencatat materi yang telah dipelajarinya. Akibatnya hasil pembelajaran pengolahan data (mean, modus) di SDN 19 Kampung Baru rendah dan hasil belajarnya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Agar pembelajaran mean, dan modus berhasil peneliti mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, selain itu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.

Menurut Daryanto (2012:155) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: Konstruktifisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Berdasarkan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu kegiatan pembelajaran pada pengolahan data (mean, dan

modus), agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga dapat menanamkan sikap bertanggung jawab dan mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, maka diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Secara Khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
3. Bagaimanakah Hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. di kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
3. Hasil pembelajaran pengolahan data dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VI SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.
2. Bagi guru memberikan informasi kepada guru SD tentang tahapan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran pengolahan data.
3. Bagi sekolah memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk peningkatan hasil belajar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam aktifitas kehidupan manusia sehari-hari, hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami sebagian besar dari aktivitas kegiatan kita merupakan kegiatan belajar. Dari serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan akan mendapatkan hasil belajar.

Di sekolah hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana menurut Hamalik (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya Suprijono (2009:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sementara itu Daryanto, dkk (2012:27) mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah

perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul, seperti perubahan sosial emosional dan pertumbuhan jasmani dan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam melakukan kegiatan belajar terjadi proses berfikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana Menurut Daryanto,dkk (2012:28) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua faktor yaitu :

- 1) Faktor internal terdiri dari: a) Faktor fisiologis atau jasmani individu, b) faktor psikologis (faktor intelektual yaitu inteligensi, kecakapan nyata dan prestasi, faktor non intelektual seperti sikap, minat, motivasi, emosional dan sebagainya), c) faktor kematangan.
- 2) Faktor Eksternal terdiri dari : a) faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok) b) faktor budaya, c) faktor lingkungan fisik, d) faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak berupa faktor lingkungan.

c. Janis-Jenis Hasil Belajar

Ada beberapa jenis-jenis hasil belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Menurut Anas (2007:50) mengemukakan bahwa “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: 1) pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerapan (*aplication*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), 6) penilaian (*evaluation*)”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Daryanto:103), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi.yang meliputi 6 tingkatan:

a. Pengetahuan (Knowledge), yang disebut C1

Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh

sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol matematika, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip

b. Pemahaman (Comprehension), yang disebut C2

Tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide-ide matematika bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya.

c. Penerapan (Application), yang disebut C3

Kemampuan kognisi yang mengharuskan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu.

d. Analisis (Analysis), yang disebut C4

Kemampuan untuk memilah sebuah informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga hirarki dan keterkaitan antar ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.

e. Sintesis (Synthesis), yang disebut C5

Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan system. Dalam matematika, sintesis melibatkan pengkombinasian dan

pengorganisasian konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika untuk mengkreasiannya menjadi struktur matematika yang lain dan berbeda dari yang sebelumnya. Contoh : memformulakan teorema-teorema matematika dan mengembangkan struktur-struktur matematika.

f. Evaluasi (Evaluation), yang disebut C6

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Menurut Bloom (dalam Daryanto:117) mengemukakan kategori dalam ranah afektif adalah (a) *Receiving/ attending/ menerima/ memperhatikan*. (b) *Responding/ menanggapi*. (c) *Valuing/ penilaian*. (d) *Organization/ Organisasi*. (e) *Characterization by a value or value complex/ karakteristik nilai atau internalisasi nilai*.

a. *Receiving/ attending/ menerima/ memperhatikan* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari

luar. *Receiving* juga diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka mempunyai kemauan menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu.

- b. *Responding/* menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif atau kemampuan menanggapi, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. *Valuing/* penilaian, menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan memberikan suatu penyesalan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena baik atau buruk.
- d. *Organization/* Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah

dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.

- e. *Characterization by a value or value complex*/ karakteristik nilai atau internalisasi nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam hierarki nilai.

3) Ranah Psikomotor

Menurut Anas (2007:58) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu” sedangkan menurut Bloom (dalam Daryanto:122) mengemukakan “Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skiiil*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, kategori dalam ranah psikomotor; (a) Peniruan, (b) Manipulasi, (c) Pengalamiahan, (d) Artikulasi”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa dibagi atas 3 ranah yaitu: ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian/evaluasi (C6). Berdasarkan kegiatan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk ranah kognitif ini peneliti akan membatasi penilaian pada kategori

pemahaman (C2) untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang dipelajari, analisis (C4) untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah pada pembelajaran mean dan modus, dan penilaian/evaluasi (C6) untuk mengukur kemampuan siswa dalam menilai hasil kerja dari teman kelompok dan menilai hasil kerja masing-masing individu siswa agar mengetahui sejauh mana pemahan siswa tersebut dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari aspek menerima/memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakteristik dengan suatu nilai. Dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skiiil*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, kategori dalam ranah psikomotor; (a) Peniruan, (b) Manipulasi, (c) Pengalamiahan, (d) Artikulasi.

2. Hakekat Pengolahan Data

a. Pengertian Pengolahan Data

Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh depdiknas (2006:429) ruang lingkup materi pengolahan data kelas VI semester I adalah sebagai berikut:

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan: 1) menyajikan data kebentuk tabel, diagram batang, garis, dan lingkaran, 2) menentukan rata – rata hitung dan modus sekumpulan data, 3) mengurutkan data termasuk menentukan nilai tertinggi dan terendah, menafsirkan pengolahan data.

Materi pengolahan data dimunculkan sebagai komponen utama dalam matematika dalam pembelajaran siswa dilibatkan untuk pengumpulan data, menyajikan dan mengolah data serta menganalisis data. Data yang telah dikumpul, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, harus disusun, diatur dan disajikan dalam bentuk yang jelas. Siswa diminta mampu menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data.

Menurut Hasan (2001:18) mengemukakan bahwa “pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dan data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu”. Hal ini senada dengan pendapat Supranto (2008:26) yang menyatakan bahwa “pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh angka atau data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah”. Sedangkan Eddy (2005:3) mengemukakan bahwa “pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai hasil pengamatan atas objek permasalahan yang diteliti”. Sedangkan menurut Kun dkk (1999:33) “pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian”

Dari berbagai defenisi yang di kemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses/kegiatan untuk mencari data yang diperlukan atas objek permasalahan yang diteliti berdasarkan data mentah dengan menggunakan rumus tertentu, dan penganalisan data adalah proses penelaahan terhadap data dengan membandingkan dua hal atas variabel dengan tujuan untuk memperoleh

kebenaran. Terutama dapat menentukan rata-rata hitung dan modus dari suatu data.

b. Mean dan Modus

Ada beberapa jenis ukuran pemusatan data yang akan dipelajari antara lain rata-rata hitung (mean), dan modus. Berikut ini diuraikan dengan lebih rinci:

1) Rata-rata (mean)

Menurut Siregar (2010:20) mengemukakan “rata-rata hitung adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data”. Sedangkan menurut Irianto (2004:29) “mean atau rata-rata merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden”. Menurut Subana (2005:63) mean adalah rata-rata hitung dari data tunggal dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan banyaknya data”.

Maka mean dapat dirumuskan dengan:

$$\bar{x} = \frac{X_1+X_2+X_3+\dots+X_n}{n}$$

Keterangan: \bar{x} = Mean / rata-rata hitung

X = nilai tiap data

n = jumlah data

Berdasarkan pendapat ahli di atas mean adalah rata-rata dari data tunggal yang diperoleh dengan cara menjumlah seluruh nilai dan membaginya dengan banyaknya data.

Contoh 1:

Nilai matematika Sinta dalam enam kali ulangan adalah 7, 7, 8, 6, 9,

5. Nilai rata-rata ulangan matematika Sinta adalah ...

Jawab :

$$x = \frac{7 + 7 + 8 + 6 + 9 + 5}{6}$$

$$x = 7$$

Contoh 2:

Apabila 6 orang dalam satu kelompok mengikuti tes dengan nilai masing-masing 80, 70, 90, 50, 85, 60. Carilah rata-rata hitungnya!

Jawab :

$$x = \frac{80 + 70 + 90 + 50 + 85 + 60}{6}$$

$$x = 2,5$$

2) Modus

Menurut Subana (2005:73) “modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar”. Sedangkan menurut Siregar (2010:31) “modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data.

Contoh:

Urutkan data-data berikut, lalu tentukan modulusnya.

11, 14, 15, 20, 14, 14, 17, 16, 12, 18, 12

Jawab :

11, 12, 12, 14, 14, 14, 15, 16, 17, 18, 20

Jadi : Modusnya adalah 14

3. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Daryanto (2012:155) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: Konstruktifisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)”.

Sedangkan Nurhadi (2003: 13) menyatakan:

“Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat”.

Menurut Wina (2007: 253) “*Contextual Teaching and Learning – CTL* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Sedangkan menurut Suminarsih (2007:13), “Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) merupakan konsepsi belajar yang membantu guru dalam mengaitkan bahan ajarnya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Model Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Daryanto (2012: 156) mengemukakan, ada tujuh komponen dalam pembelajaran CTL yaitu : 1) Konstruktivisme (*Constructivism*, 2) Menemukan (*Inquiri*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*).

Selain itu Pembelajaran berbasis CTL menurut Sanjaya (dalam Sugiyanto,2007: 3) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu :

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan memang berasal dari luar tetapi dikonstruksi oleh dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman nyata yang di bangun oleh individu sipembelajar.

2) Menemukan (*Inquiri*)

Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu : (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesa, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, (5) membuat kesimpulan Penerapan asas inkuiri pada CTL dimulai dengan adanya masalah yang jelas yang ingin dipecahkan, dengan cara mendorong siswa untuk menemukan masalah sampai merumuskan kesimpulan. Asas menemukan dan berfikir sistematis akan dapat menumbuhkan sikap ilmiah, rasional, sebagai dasar pembentukan kreativitas.

3) Bertanya (*Questioning*)

Adalah bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan. Dengan adanya keingintahuanlah pengetahuan selalu dapat berkembang. Dalam pembelajaran model CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa dengan bertanya agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri. Dengan demikian pengembangan keterampilan guru dalam bertanya sangat diperlukan. Hal ini penting karena pertanyaan guru menjadikan pembelajaran lebih produktif yaitu berguna untuk : (a) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran, (b) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, (c) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, (d) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, (e) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Didasarkan pada pendapat Vy Gotsky (dalam Sugiyanto,2007: 4), bahwa pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain. Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian., tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Dalam model CTL hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, teman, antar kelompok dan bukan hanya guru. Dengan demikian asa masyarakat belajar dapat diterapkan melalui belajar kelompok dan sumber-sumber lain dari luar yang dianggap tahu tentang sesuatu yang menjadi fokus pembelajaran.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian modeling merupakan asas penting dalam pembelajaran CTL karena melalui CTL siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoretis- abstrak.

6) Refleksi (*Reflection*)

Adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya untuk mendapatkan pemahaman yang dicapai baik yang bernilai positif atau negatif. Melalui refleksi siswa akan dapat memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya serta menambah khasanah pengetahuannya.

7) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Penilaian ini berguna untuk mengetahui apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual, mental, maupun psikomotorik. Pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses belajar dari pada hasil belajar. Oleh karena itu penilaian ini dilakukan terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara terintegrasi. Dalam CTL keberhasilan

pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen – komponen dari pendekatan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut: 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Menemukan (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen yang dikemukakan oleh Daryanto (2012:156), dengan komponen-komponen CTL sebagai berikut: Konstruktifisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

c. Karakteristik CTL

Menurut Wina Sanjaya (2006: 114) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu:

1. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajarn dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

3. Pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jonson (Kunandar 2007: 274) ada delapan komponen utama dalam pembelajaran Contextual Teaching Learning yakni:

1. Melakukan hubungan yang bermakna artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat belajar sambil berbuat.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan siswa membuat hubungan antara sekolah dengan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan yang nyata.
3. Belajar yang diatur sendiri
4. Siswa bekerjasama guru membantu
5. Berfikir kritis dan kreatif
6. Mengasuh dan memelihara pribadi siswa
7. Mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotifasi siswa untuk mencapainya
8. Menggunakan penilaian autentik.

Selain itu juga menurut Daryanto (2012: 157) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran CTL yaitu: 1) Kerjasama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, 4) tidak membosankan, 5) Belajar dengan bergairah, 6) Pembelajaran terintegrasi, 7) Menggunakan berbagai sumber, 8) Peserta didik aktif, 9) Sharing dengan teman, dan 10) Peserta didik kritis dan kreatif.

Karakteristik pendekatan CTL dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan

pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) (2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) (4) Berpikir kritis dan kreatif (5) Mempergunakan penilaian *autentik* (6) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplllyng knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa (7) Bekerja sama dan (8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

d. Komponen-komponen Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Mean, dan Modus

Komponen-kompenen pembelajaran CTL dalam pembelajaran mean, dan modus sesuai dengan komponen-komponen yang telah ada di atas, langkah-langkah pembelajaran CTL dalam pembelajaran mean, dan modus menurut Daryanto (2012: 156) adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik,
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
4. Ciptakan masyarakat belajar,
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan,
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Rudi Susilana (2006) dalam situs

<http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/ciri-ciri-dan-karakteristik.html>.

menegaskan, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, terlebih dahulu guru harus membuat disain / skenario pembelajarannya,

sebagai pedoman umum dan sekaligus alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan kengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah: 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan kengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus akan dimilikinya. 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan. 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya. 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari

setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mean, dan Modus Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Rencana pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman salah satu usaha rencana pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Mulyasa (2007:35) menyatakan bahwa “pada hakekatnya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

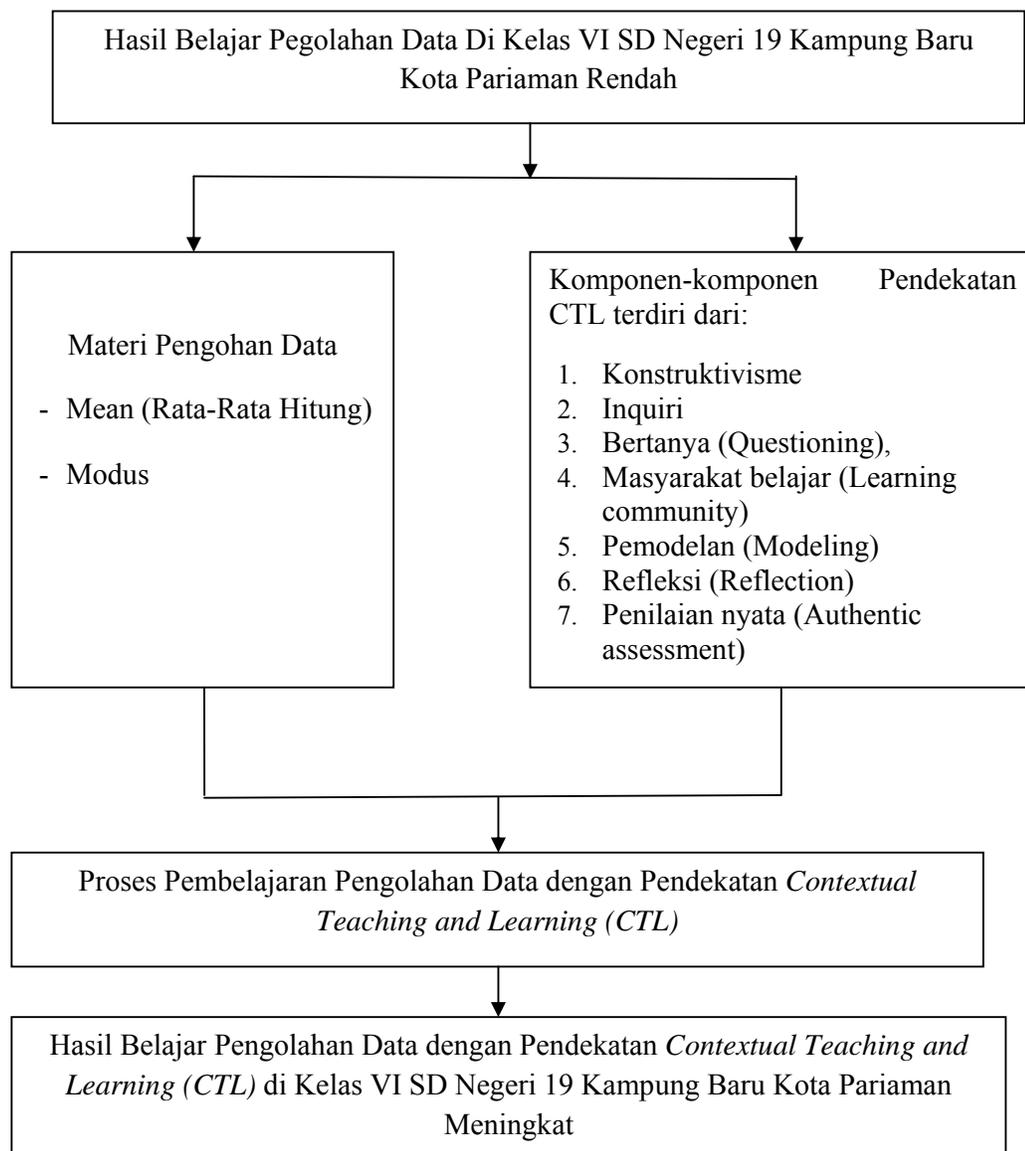
Sedangkan menurut Mansur (2008:53) menjelaskan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran pengolahan data di kelas VI SD, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi pengolahan data akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, karena pembelajaran dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerjasama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa sehingga pembelajaran individu terbantu.

Komponen-komponen model pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebagai berikut: 1) konstruktivisme , 2) inquiry, 3) questioning (bertanya), 4) learning community (masyarakat belajar), 5) modeling (permodelan), 6) reflection (refleksi), 7) authentic assessment (penilaian yang sebenarnya). Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan dibawah ini:

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran pengolahan data menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran pengolahan data di kelas VI SD dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas VI SDN 19 Kampung Baru . Penilaian rencana pembelajaran pada pada siklus I pertemuan I adalah 71 %, siklus I pertemuan II adalah 86 % dengan kulaifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terdiri dari. Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dilaksanakan

dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena komponen pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) belum terlaksana dengan baik dari kegiatan guru, antara lain : (a) Dalam memulai pembelajaran guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif, (b) pertanyaan yang diberikan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa saat (c) guru tidak tegas dalam mengatur siswa, (d) guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran serta tidak membimbing siswa. Hal ini juga terlihat dari kegiatan siswa yaitu (a) jawaban yang diberikan siswa selalu tidak jelas, (b) siswa tidak berani mengajukan pertanyaan tentang pengolahan data (c) siswa kurang mendengarkan arahan guru saat melakukan kegiatan konstruksi, (d) siswa tidak menyimak saat guru meluruskan kesimpulan pembelajaran dan tidak mencatat materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 69% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus I pertemuan II 81% dan meningkat pada siklus II pertemuan I 96% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terdiri dari. Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena komponen pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) belum terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus I 69% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus I pertemuan II 81% dan meningkat pada siklus II pertemuan I 96% dengan kualifikasi sangat baik.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas VI SD. Siswa dapat menyelesaikan rata-rata hitung dan modus pada pengolahan data dengan baik, tepat waktu dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil rata-rata kelas siklus I pertemuan I 66,2% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II menjadi 70,9% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I menjadi 91,6%. hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pengolahan data sudah terlaksana dengan sangat baik dengan pelaksanaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pengolahan data.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dalam pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas VI SDN 19 Kampung Baru, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Pembelajaran matematika terutama pengolahan data menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) layak dipertimbangkan untuk digunakan disekolah dasar, karna Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadikan siswa dapat benar-benar menguasai kemampuannya, serta membangun kepercayaan diri individu dari masing-masing siswa serta siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan hendaknya dapat disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Ada tujuh komponen dalam pembelajaran CTL yaitu : 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Menemukan (*Inquiri*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*). Dan diharapkan hendaknya mampu menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam kegiatan pembelajaran.
3. Agar model pembelajaran pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) ini dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat hendaknya guru harus mampu membelajarkan siswa dengan selalu berpedoman kepada komponen Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara efisien

dan merancang lembar penilaian yang sesuai dengan materi dan aspek penilaian yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Persada
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Eddy, Sutanto. 2005. *Statistik dan Probabilitas Teori dan Praktek Komputer*.
Jakarta: Aditya Media
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Garfika
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik : Konsep Dasar , Aplikasi dan Pengembangannya*.
Jakarta: Prenada Media Group
- Kun, Maryani, dkk. 1999. *Sosiologi 2 untuk SMU Kelas 3*. Jakarta: Tesis.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai
Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Mansur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan
Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Mulyasa, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Contextual Taching and Learning dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang
- Rudi Susilana (2006) dalam situs <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/ciri-ciri-dan-karakteristik.html>
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Subana, 2005. *Statistik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyanto, 2007. *Cooperative Learning*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Suminarsih, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada edia Group